

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Musculoskeletal disorders (MSDs) masih menjadi isu penting dalam bidang kesehatan masyarakat dan berdampak besar secara ekonomi di masa kini. Walaupun telah terjadi kemajuan teknologi dan otomatisasi di berbagai sektor, angka kejadian dan penyebaran MSDs tetap tinggi, khususnya di kalangan tenaga kerja. Permasalahan utama saat ini terletak pada kompleksitas penyebab MSDs yang dipengaruhi oleh kombinasi seperti faktor fisik, psikososial, serta aspek organisasi kerja (Bezzina et al., 2023). Aktivitas berulang, sikap kerja tidak almah, peregangan otot yang berlebihan (faktor beban berat) dan paparan vibrasi masih menjadi faktor utama (Hartono & Soewardi, 2018). Akibatnya, jutaan pekerja di seluruh dunia mengalami nyeri yang bersifat kronis, mengalami gangguan fungsi tubuh, serta penurunan produktivitas kerja, yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup individu dan kinerja organisasi.

Musculoskeletal disorder merupakan kondisi ketika sebagian dari sistem otot dan rangka mengalami gangguan atau rasa nyeri. (Suriya & Zuriati, 2019). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh peregangan otot yang berlebihan serta durasi pembebanan yang terlalu lama, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada sendi, ligamen, dan tendon. Pada tahap awal, keluhan ini ditandai dengan rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, hingga sensasi terbakar. Akibatnya, seseorang dapat mengalami kesulitan dalam melakukan pergerakan dan koordinasi tubuh, yang berujung pada menurunnya efisiensi kerja, hilangnya waktu kerja, serta berkurangnya produktivitas. (Fahmiawati et al., 2021)

Menurut laporan *Global Burden of Disease* (GBD) 2019, sekitar 1,71 miliar orang di dunia mengalami gangguan muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung bawah, nyeri leher, patah tulang, osteoarthritis, arthritis rheumatoid, dan berbagai cedera lainnya. Prevalensi gangguan ini bervariasi tergantung pada usia dan tingkat keparahan diagnosis. Secara statistik, gangguan muskuloskeletal menjadi penyebab utama disabilitas (YLDs) di seluruh dunia, dengan total 149 juta kasus atau sekitar 17% dari keseluruhan akumulasi YLDs global. Sedangkan berdasarkan data Riskesdas (2018), sebanyak 713.783 penduduk di Indonesia mengalami penyakit sendi. Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi, dengan 131.846 orang terdampak. Penyakit sendi merupakan kondisi yang memengaruhi persendian, menyebabkan nyeri, kekakuan, dan pembengkakan tanpa adanya faktor cedera atau benturan.

Menurut (Rahmah & Herbawani, 2021) faktor penyebab keluhan muskuloskeletal pada pekerja di kelompokkan menjadi tiga faktor resiko yaitu, faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, Kebiasaan olahraga/kesegaraan fisik, dan Indeks massa tubuh), Faktor pekerjaan (postur tubuh, beban kerja, durasi kerja, gerakan repetitive/aktivitas berulang. Faktor psikosial (stress kerja).

Berdasarkan data dari *Labour Force Survey* (LFS) dalam (Rafifah Humaero et al., 2024) sekitar 480.000 pekerja mengalami gangguan muskuloskeletal akibat pekerjaan. Keluhan ini dapat memengaruhi otot, sendi, dan tendon di berbagai bagian tubuh. Area yang paling sering terkena MSDs adalah tungkai atas dan leher (41% kasus), punggung (40% kasus), serta tungkai bawah (19% kasus). *Musculoskeletal Disorders* merupakan salah satu masalah kesehatan kerja yang umum terjadi di berbagai sektor, termasuk sektor transportasi. Pada pengemudi ojek online, risiko MSDs dapat lebih tinggi karena sifat pekerjaan mereka yang menuntut mobilitas tinggi dan durasi kerja yang panjang. Menurut penelitian (Ferusgel,

Agnes., Masni., Arti, 2020) prevalensi MSDs pada driver ojek online wanita di Kota Medan mencapai 62,5%. Salah satu pekerjaan yang mengalami gangguan muskuloskeletal adalah pengemudi ojek online.

Ojek online merupakan inovasi dalam bidang transportasi yang berbasis aplikasi digital. Layanan ini hadir sebagai solusi di saat sistem transportasi nasional belum terorganisir dengan baik. Faktor kemudahan, biaya yang terjangkau, serta aspek keamanan dan kenyamanan menjadikan transportasi online semakin populer dan diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Salah satu layanan transportasi online yang banyak digunakan adalah ojek online berbasis sepeda motor. Sepeda motor sendiri merupakan moda transportasi utama di banyak negara berkembang, dengan penjualan yang terus meningkat secara global. Hal ini disebabkan oleh berbagai manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mobilitas, transportasi, olahraga, serta aktivitas ekonomi.

Pengemudi ojek online hanya dapat bekerja melalui kemitraan dengan perusahaan, sehingga mereka memiliki hak dan kewajiban tertentu. Misalnya, mereka tidak terikat jam kerja tetap, harus mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan, serta tidak memiliki akses terhadap asuransi kesehatan. Namun, pekerjaan ini memiliki risiko keselamatan kerja, seperti potensi kecelakaan dan berbagai masalah kesehatan, termasuk dehidrasi, gangguan kulit, gangguan pernapasan, serta gangguan muskuloskeletal. Selama bekerja, gangguan muskuloskeletal tidak hanya merugikan pengemudi, tetapi juga dapat berdampak pada penumpang dan perusahaan mitra. Pengemudi yang mengalami gangguan ini dapat mengalami penurunan kesehatan yang berakibat pada berkurangnya performa, produktivitas, serta kualitas kerja, bahkan meningkatkan risiko kecelakaan.

Beberapa penelitian tentang masalah ini telah dilakukan anataralain. (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa 90% pengemudi ojek online di Kota Depok mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada tubuh bagian atas, terutama pada bagian tangan. Selain itu Variable seperti durasi kerja dan stress kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan resiko keluhan MSDs ($p\text{-value} \leq 0,05$). Sebaliknya pada variable postur kerja dan getaran tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan resiko keluhan MSDs ($p\text{-value} \geq 0,05$). Dalam penelitian syafrina et al., (2022) menampilkan hasil terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs. Adapun penelitian dari Patandung & Widowati, (2022) menunjukkan bahwa indeks massa tubuh (IMT), memiliki hubungan dengan keluhan gangguan muskuloskeletal. Dan Berdasarkan hasil penelitian (Surani & Faidlullah, 2022) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs pada pengemudi ojek online “gojek” di Kota Kendari terdapat hubungan antara indeks masa tubuh, aktivitas olahraga, dan durasi kerja dengan keluhan MSDs.

Penelitian sebelumnya mengenai gangguan muskuloskeletal (MSDs) pada pengemudi ojek online khususnya di Indonesia sering kali tidak mempertimbangkan faktor-faktor psikososial seperti stres kerja secara mendalam. Banyak studi yang hanya fokus pada aspek fisik, seperti postur kerja dan durasi kerja, tanpa mengaitkan dengan dampak psikologis yang mungkin terjadi. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas faktor psikososial yaitu stress kerja

Berdasarkan dari studi pendahuluan dan kenyataan sebenarnya dilapangan, yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan menggunakan kuesioner untuk melihat penyakit akibat kerja yang diderita oleh para pengemudi ojek online terhadap 20 responden pengemudi ojek online, menunjukkan bahwa 66,7 % responden mengalami keluhan muskuloskeletal diantara bagian tubuh seperti punggung, leher, lengan, tangan dan kaki. Dimana aktifitas pekerjaan melibatkan ,gerakan berulang, durasi yang lama, masa kerja yang lama serta terkena getaran. Pengemudi memiliki rata-rata umur diatas 35 tahun, dan masa kerja kurang lebih 2 – 5 tahun serta bekerja dari pagi sampai malam dengan waktu yang tidak menentu untuk mengejar target pendapatan selama lebih dari 10 jam/hari. Jika keluhan MSDs ini tidak diperhatikan maka akan

meyebabkan kerugian antara pekerja dan Perusahaan yaitu jika dibiarkan mengalami keluhan tersebut, maka bisa menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, serta penurunan fungsi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan kualitas hidup seseorang.. Bagi Perusahaan sendiri akan mengalami penurunan pengguna dan memiliki reputasi yang buruk.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs pada pekerja driver Ojek Online di Kota Medan Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko terjadinya MSDs pada pengemudi ojek online.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah mengenai “ Faktor- faktor resiko yang berhubungan dengan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada driver ojek online di Kota Medan?”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1.Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di kota Medan.

1.3.2.Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di Komunitas GSN.
2. Untuk mengetahui hubungan antara indeks masa tubuh dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di Komunitas GSN.
3. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di Komunitas GSN.
4. Untuk mengetahui hubungan antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di Komunitas GSN.
5. Untuk mengetahui hubungan antaras stress kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pengemudi ojek online di Komunitas GSN.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1.Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi pengetahuan dan memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang terjadinya keluhan Muskuloskeletal (MSDs) kepada responden.

1.4.2.Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi bagi para pengemudi ojek online mengenai penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya pencegahan MSDs melalui pemahaman yang lebih baik terkait faktor-faktor penyebab dan gejala yang ditimbulkan.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengemudi ojek online maupun pengendara motor lainnya dalam memahami dan mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tumpuan dan menambah informasi untuk peneliti lain yang akan meneliti terkait khususnya faktor yang berhubungan dengan terjadinya keluhan MSDs pada pengemudi ojek online.